



## Layanan Psikoedukasi sebagai Upaya untuk Mencegah *Toxic Relationship* Pada Remaja di MAN 3 Sleman



Salsabilla<sup>1\*</sup>, Azzahra Aulia Muharram<sup>2</sup>, Barirotul 'Aizza Salsabila<sup>3</sup>, Siti Rahmah Muflihatul Jannah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author: [20102020018@student.uin-suka.ac.id](mailto:20102020018@student.uin-suka.ac.id)

### Abstract

*Toxic relationships are considered unwanted relationships, when the relationship no longer provides comfort between the two people. Toxic relationships can drain thoughts and time so that they have a negative impact on adolescent health both physically and mentally, so education for adolescents is needed so that they are not trapped in toxic relationships and avoid toxic relationships. The implementation of community service activities through psychoeducational services in the form of seminars as a preventive effort for toxic relationships in the MAN 3 Sleman environment which was held on Thursday, October 19, 2023. Education related to toxic relationships is very important for Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta students in particular and all students from various levels in Indonesia in general. This happens because toxic relationships today can not only occur in romantic relationships but friendships can even occur in families. From the results of the SWOT matrix conducted, the provision of this service is carried out so that students also need to understand the criteria for good relationships with partners, siblings, parents and healthy friendships through empathy, active listening, sincerity and unconditional acceptance. Providing psychoeducational services as a madrasah effort to prevent and reduce toxic relationship behavior, it is hoped that MAN 3 Sleman students are more aware that knowledge about toxic relationships is very important to pay attention to..*

### Keywords:

*Toxic relationships; Psychoeducation; adult.*

### Abstrak

*Toxic relationship* dianggap sebagai hubungan yang tidak diinginkan, saat hubungan tidak lagi memberikan kenyamanan antara kedua orang. Hubungan yang toxic dapat menguras pikiran dan waktu sehingga memiliki dampak buruk bagi kesehatan remaja baik secara fisik dan mental, sehingga edukasi pada remaja dibutuhkan agar tidak terjebak dalam hubungan yang toxic dan terhindar dari toxic relationship. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui layanan psikoedukasi dalam bentuk seminar sebagai upaya preventif terjadinya *toxic relationship* dilingkungan MAN 3 Sleman yang dilaksanakan pada hari Kamis 19 Oktober 2023. Edukasi terkait *toxic relationship* ini sangat penting bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta secara khusus dan seluruh siswa dari berbagai tingkatan di Indonesia secara umum. Hal demikian terjadi karena *toxic relationship* saat ini tidak hanya dapat terjadi di dalam hubungan percintaan saja akan tetapi pertemanan bahkan dapat terjadi pada keluarga. Dari hasil matrik SWOT yang dilakukan, pemberian layanan ini diperlukan agar Siswa juga perlu memahami tentang kriteria hubungan baik dengan pasangan, saudara, orang tua maupun pertemanan yang sehat melalui sikap empati, mendengar secara aktif, tulus dan menerima tanpa syarat. Pemberian layanan psikoedukasi sebagai upaya madrasah dalam mencegah dan mengurangi perilaku toxic relationship, maka diharapkan siswa MAN 3 Sleman lebih sadar bahwasannya pengetahuan mengenai *toxic relationship* sangat penting untuk diperhatikan.

### Kata Kunci:

*Hubungan Toxic; Psikoedukasi; Remaja.*

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dan komunikasi, manusia dapat saling terhubung dan terjadi kontak yang berlanjut. Pada lingkungan sebaya, remaja akan mengenal sebuah komunikasi interpersonal dan intrapersonal. Komunikasi yang terjalin tidak hanya sebatas pada tegur sapa dan perkenalan, namun dapat berlanjut pada membentuk kelompok-kelompok bermain dengan dasar persamaan minat antar anggota. Namun, tidak jarang komunikasi yang terjalin dalam kelompok bermain justru memicu terjadinya stress pada remaja karena adanya kata-kata yang menyinggung atau tindak perundungan baik secara sengaja atau tidak disengaja yang akan menjadikan hubungan menjadi tidak sehat atau yang disebut dengan *toxic relationship* (Praptiningsih and Putra 2021).

*Toxic relationship* dianggap sebagai hubungan yang tidak diinginkan, saat hubungan tidak lagi memberikan kenyamanan antara kedua orang, oleh karena itu, timbulah adanya pemikiran *overthinking* yang memberikan kendali serta memiliki dampak yang mengakibatkan saling menyakiti. *Toxic relationship* bisa juga dikatakan seperti sebuah hubungan yang tidak saling menghubungkan, dikarenakan adanya dominasi dari salah satu pihak sehingga pihak lain merasa tertekan dan tidak nyama (Saskia, Idris, and Sumiaty 2023). Sehingga bisa dikatakan bahwa *toxic relationship* adalah hubungan yang tidak saling menguntungkan dan tidak lagi memberikan kenyamanan antara kedua orang, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan menjadi hubungan yang tidak diinginkan.

*Toxic Relationship* sebagai hubungan yang tidak berdampak pada terjadinya konflik internal. Hubungan seperti ini sangat rentan membuat penderitanya menjadi tidak produktif, gangguan jiwa, sehingga bisa memicu luapan emosi yang berujung pada kekerasan (Pongantung, Wowor, and O 2023) . Pada tahun 2010, SeBAYA PKBI Jawa Timur melakukan survey pada 100 remaja dengan rentang usia 11-24 tahun mengenai *toxic relationship*. Data menunjukkan 41% dibentak ketika berbeda pendapat, 33% dimarahi pasangan karena menolak berciuman, dan 26% dibatasi aktif dalam kegiatan sosial (Praptiningsih and Putra 2021). Remaja sering terjebak dalam *toxic relationship*, baik itu hubungan dengan teman atau sahabat, saudara, orang tua bahkan lingkungannya.

Fenomena yang terjadi pada siswa MAN 3 Sleman Yogyakarta ini tidak jarang mengalami perilaku *Toxic* dalam hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Ciri perilaku *toxic* yang dilakukan oleh *people toxic* dalam artikel ini yakni siswa MAN 3 Sleman adalah sering dan terus mengkritik, berusaha menghindari hubungan emosional dengan orang lain, serta menyembunyikan masalah. Pola hubungan yang *toxic*, terjadi karena adanya kebiasaan komunikasi yang kurang baik dimana pihak yang berada dalam lingkungan atau hubungan tersebut tidak menjadi diri sendiri dan bisa merasa tertekan (Maylar Gurning and Novita

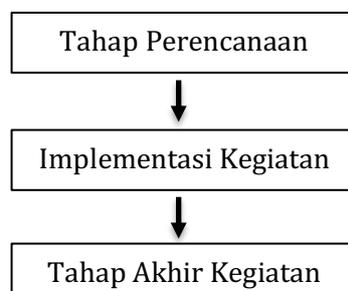
Mansoben 2023). Hal ini di buktikan dengan data konseling dan laporan masalah yang berada di BK MAN 3 Sleman.

Hubungan yang bermasalah seperti ini harus diwaspadai dan ditangani karena hubungan yang *toxic* dapat menguras pikiran dan waktu sehingga memiliki dampak buruk bagi kesehatan remaja baik secara fisik dan mental, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan interaksi sosial pada remaja. *Toxic relationship* pada masa remaja sering dilakukan dalam bentuk kekerasan dalam berpacaran yang merupakan masalah yang sering terjadi dan meluas di masyarakat. Bukti menunjukkan bahwa adanya kekerasan dalam berpacaran (KDP) sudah semakin meluas. Pusat Pengendalian Penyakit (2000), melaporkan bahwa rata-rata KDP dalam lingkup siswa SMA dan mahasiswa masing-masing adalah 22% dan 32% (Maylar Gurning and Novita Mansoben 2023).

MAN 3 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah yang menjadi favorit dan tujuan siswa dari berbagai daerah. MAN 3 Sleman juga merupakan sekolah tempat para juara, karena berbagai kejuaraan yang sering dimenangkan oleh siswa-siswi dari sekolah tersebut. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki sifat *toxic*, baik dari perkataan maupun perbuatan. Karena itu untuk mengurangi dampak kekerasan *toxic relationship*, perlu adanya edukasi pada siswa dan siswi di MAN 3 Sleman tidak terjebak dalam hubungan yang *toxic* dan terhindar dari *toxic relationship*, baik hubungan antara pasangan, saudara, orangtua atau dalam pertemanan. Remaja diberi edukasi jenis-jenis *toxic relationship* serta dampaknya bagi remaja. Pemberian layanan edukasi dilakukan oleh salah satu Psikolog dari PUSPAGA DIY yang merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki persoalan remaja maupun keluarga.

## Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui layanan psikoedukasi dalam bentuk seminar sebagai upaya preventif terjadinya perilaku *toxic relationship* di lingkungan MAN 3 Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023, mulai dari jam 13.00-15.00 WIB bertempat di Masjid Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta.



Gambar 1.1. Diagram tahapan pelaksanaan

Berdasarkan diagram diatas dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan dari kegiatan seminar ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Kegiatan pada tahapan ini tim pengabdian melakukan wawancara singkat dengan guru BK MAN 3 Sleman Yogyakarta untuk mengetahui fenomena seputar perilaku toxic baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, baik hubungan antara pasangan, saudara, orangtua ataupun pertemanan. Setelah diketahui masih adanya perilaku yang seperti itu, maka dari itu kegiatan ini menjadi bentuk ikhtiar madrasah untuk mencegah serta mengurangi dampak dari toxic relationship ini. Selanjutnya tim melakukan briefing untuk mempersiapkan kegiatan seminar ini dan bekerja sama dengan salah satu organisasi ekstrakurikuler madrasah, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Adapun untuk narasumber kami bekerja sama dengan Puspaga Prima DIY. Seluruh materi yang akan disampaikan tim serahkan kepada pihak narasumber, tetapi tetap kami berikan TOR nya terlebih dahulu.

b. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui layanan psikoedukasi sebagai ikhtiar untuk mengurangi dan mencegah fenomena perilaku *toxic relationship* di lingkungan MAN 3 Sleman Yogyakarta diadakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 dengan dihadiri kurang lebih 250 siswa dari kelas XI semua jurusan dan beberapa guru MAN 3 Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam, kegiatan dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 di Masjid Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini dibuka oleh kedua *Master of Ceremony* (MC) kebanggaan MAN 3 Sleman kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari pihak-pihak terkait, seperti Guru BK Madrasah dan juga ketua pelaksana dari kegiatan ini. Materi diberikan dengan metode *experiential learning*, yaitu pemberian materi berbentuk ceramah, permainan dan curah pendapat atau diskusi dengan para peserta didik. Narasumber dalam kegiatan psikoedukasi adalah Psikolog Puspaga D.I. Yogyakarta, Ibu Alfia Noor Laily Fauziah S.Psi., M.Psi., Psikolog. Sedangkan yang menjadi moderator dalam kegiatan adalah Muhammad Faizin yang merupakan salah satu rekan tim pengabdian yang juga sedang melaksanakan PPL di Puspaga di mana narasumber berasal. Di tengah-tengah penyampaian materi, diberikan permainan terlebih dahulu agar penyampaian materi tidak begitu membosankan. Ketika permainan diberikan, tim juga turut membantu meramaikan.

c. Tahap Akhir Kegiatan

Kegiatan akhir dari pengabdian masyarakat melalui layanan psikoedukasi adalah tanya jawab atau diskusi antar pemateri dan peserta didik. peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung dengan pemateri. Selama sesi tanya jawab, terdapat 3 orang peserta yang memberikan pertanyaan langsung dengan pemateri. sesi pertanyaan berakhir, kegiatan ini ditutup dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kemudian

diberikannya kesempatan bagi peserta didik yang tadi bertanya untuk dapat berfoto dengan narasumber. Setelah seluruh rangkaian kegiatan ini berakhir, tak luput tim dan panitia melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar. 1.2. Pelaksanaan Layanan Psikoedukasi

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan seminar terdiri dari 3 kegiatan, diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap implementasi kegiatan, dan tahap akhir kegiatan. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat terhadap obyek yang menjadi pokok-pokok permasalahan.

## Hasil dan Pembahasan

Program pengalaman praktik lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 yang bertempat di masjid Muntasyirul 'Ulum MAN 3 Sleman. Sasaran program ini adalah kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman, meliputi kelas 11 program ilmu pengetahuan alam, program ilmu pengetahuan sosial dan program keagamaan dengan total jumlah yang hadir sekitar 200 siswa. Program ini terlaksana dengan pemberian materi yang disampaikan oleh Ibu Alfia Noor Laily Fauziah S.Psi, M.Psi, Psikolog seorang konselor di Puspaga Prima DIY.

Pemberian materi diberikan melalui program psikoedukasi dengan menggunakan metode experiential learning, yaitu dengan memberikan ceramah, permainan dan curah pendapat. Permainan yang dilakukan yaitu berupa permainan harimau makan harimau dimana permainan ini dilakukan oleh dua sampai tiga siswa yang saling berkumpul membuat lingkaran. Kunci permainan ini ialah ketika pemateri menyebut kata harimau dalam cerita maka peserta harus menangkap jari telunjuk peserta lain yang ada di atas tangan kanannya. Disamping itu dia juga harus secepat mungkin untuk menjauhkan tangan kirinya dari atas tangan kanan peserta lain agar tidak termakan. Peserta yang jarinya tertangkap dalam permainan ini dihukum. Melalui

permainan ini peserta bisa merefleksikan makna tentang pentingnya kerja sama, konsentrasi dan menjalin hubungan yang baik antar tim dalam suatu hubungan.

Psikoedukasi yang diberikan kepada siswa kelas 11 MAN 3 Sleman mengangkat tema mengenai toxic relationship dengan materi yang dipaparkan mengenai seputar menjalin atau membangun suatu hubungan. Dalam fase perkembangan di usia 16- 17 tahun disaat remaja pertengahan dan 18-23 tahun di saat dewasa awal, individu mulai membangun suatu hubungan dan menjalin kedekatan dengan orang lain. Bagi sebagian individu membangun hubungan memiliki alasan penting diantaranya membangun kedekatan dan persahabatan. Membangun kedekatan dalam suatu hubungan dengan orang lain didefinisikan sebagai rasa dan usaha yang dilakukan untuk ingin dikenal orang lain secara mendalam. Serta, dengan persahabatan individu akan merasa aman dan mendapatkan dukungan untuk didukung (Saskia et al. 2023).

Menjalinkan hubungan dengan seseorang adalah suatu harapan semua orang. Menjalinkan hubungan yang harmonis membutuhkan kerjasama kedua belah pihak dalam mewujudkannya. Pemahaman edukasi mengenai hubungan yang sehat dan tidak sehat perlu diberikan kepada remaja, agar mereka tidak terjebak didalam hubungan yang tidak sehat. Hubungan yang sehat dapat diartikan sebagai sebuah hubungan dimana orang yang terlibat dapat saling menerima, saling memberikan dukungan, saling menghormati, saling menguatkan, saling memelihara, saling memberikan ruang untuk bertumbuh satu sama lain, saling mendorong satu sama lain untuk dapat berkembang menjadi versi terbaik bagi masing-masing. Sedangkan hubungan yang tidak sehat dapat diartikan sebagai hubungan apapun yang didalamnya tidak saling mendukung satu sama lain.

Edukasi terkait *toxic relationship* ini sangat penting bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta secara khusus dan seluruh siswa dari berbagai tingkatan di Indonesia secara umum. Hal demikian terjadi karena *toxic relationship* saat ini tidak hanya dapat terjadi di dalam hubungan percintaan saja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja mengenai *toxic relationship* bahwa dari 228 responden sebanyak 183 responden dengan persentase 80.3% menyatakan "sangat setuju" bahwa *toxic relationship* itu bukan hanya terjadi pada pasangan saja tetapi pada pertemanan bahkan dapat terjadi pada keluarga juga (Puteri et al. 2022). *Toxic relationship* dapat terjadi dalam beberapa bentuk seperti kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual dan bahkan kekerasan ekono (Alfiani and dkk 2023). Bentuk lain dari *toxic relationship* dapat berupa kekerasan dalam verbal. Remaja diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk dari toxic relationship agar mereka dapat mendeteksinya lebih dini. Jika sudah terjadi *toxic relationship* akan berdampak buruk, karena seseorang yang terus menjalin hubungan yang tidak sehat, dapat menimbulkan beberapa gangguan pada psikisnya seperti stres, merasa terisolasi, rendah diri, dan bahkan fobia akan kehidupan sosial. Lebih bahayanya lagi dapat

menjangkau ranah yang dapat menimbulkan kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan bahkan bunuh diri.

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan *toxic relationship* dapat dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau ;potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah dapat digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per individu atau per kelas, yaitu:

**Tabel 1.** Matrik SWOT

<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>	<b>Opportunities</b>	<b>Threats</b>
Siswa MAN 3 Sleman sangat antusias di dalam bidang pembahasan yang menjelaskan mengenai hubungan	Kurang mengendalikan yang dimiliki	bisa ego dalam program kerja	Siswa siap membantu mereleasikan proses perkembangan siswa dalam menjalankan tugas

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja Seminar *Toxic Relationship* bagi siswa kelas XI Madrasah Aliyan Negeri 3 Sleman Yogyakarta. Setelah dilakukan kegiatan seminar ini, kami berharap kedepannya siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta selalu menghargai hubungan dengan baik, terutama hubungan kepada sesama teman.

## Penutup

Berdasarkan uraian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberian layanan psikoedukasi sebagai upaya madrasah dalam mencegah dan mengurangi perilaku *toxic relationship*, maka diharapkan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta lebih sadar bahwasannya pengetahuan mengenai *toxic relationship* sangat penting untuk diperhatikan. Siswa juga perlu memahami tentang kriteria hubungan baik dengan pasangan, saudara, orang tua maupun pertemanan yang sehat melalui sikap empati, mendengar secara aktif, tulus dan menerima tanpa syarat. Saran bagi pemangku kebijakan adalah ciptakan iklim sekolah yang sehat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif, aman dan nyaman. Sekolah juga dapat membuat program kegiatan yang dapat mengasah rasa empati dan tanggung jawab peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Alfiani, and dkk. 2023. "Fenomena Toxic Relationship Dalam Berpacaran." *Journal of Counselling and Personal Development* 5(1):3. - **Jurnal**
- Maylar Gurning, Dirgantari Pademme, and Inggerid Agnes Manopp Novita Mansoben. 2023. "Pendidikan Kesehatan Tentang Toxic Relationship Pada Remaja." *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(3):878-83. - **Jurnal**
- Pongantung, Henny, Meylani D. Wowor, and Sumakul. Vione D. O. 2023. "Pentingnya Edukasi Dampak Toxic Relationship Pada Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 3(2):2163. - **Jurnal**
- Praptingasih, Novi Andayani, and Gilang Kumari Putra. 2021. "Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja." *Communication* 12(2):132. doi: 10.36080/comm.v12i2.1510. - **Jurnal**
- Puteri, Chece Amelya, Devina Dhea Pabundu, Audy Nurmansyah Putri, Rafli Daffa Falih Adilah, Alifian Diaz Islamy, and Farhan Hierro Satria. 2022. "Pengetahuan Remaja Terhadap Toxic Relationship." *Journal Of Digital Communication and Design* 1(2):69-79. - **Jurnal**
- Saskia, Nadia Nurul, Fairus Prihatin Idris, and Sumiaty. 2023. "Perilaku Toxic Relationship Terhadap Kesehatan Remaja Di Kota Makassar." *Window of Public Health Journal* 4(3):525-38. doi: 10.33096/woph.v4i3.829. - **Jurnal**
- Khambali, I. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Yogyakarta: Penerbit Andi. - **Buku**
- Addiarto, W., & Wahyusari, S. (2018). *Strategi terkini simulasi bencana dengan media tabletop disaster exercise (TDE)*. Malang: Unidha Press. → - **Buku**
- Maher, B. A. (Ed.). (1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*. New York: Academic Press. - **Buku**
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). - **Buku**
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do It and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. - **Jurnal**
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2019). Implementation of adiwiyata program in the effort to create environmental cultured school in Banda Aceh. *Sumatra Journal of Disaster, Geography, and Geography Education*, 3(2), 1-8, <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v2i1.142> - **Jurnal**
- Sulistyaningsih, W. (2012). Ketangguhan Mental Anak dalam Menghadapi Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 3(1), 25-34. - **Jurnal**
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. - **Jurnal**

Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. - **Tesis**

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/> - **Jurnal**

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. - **Buku**